

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dengan sangat lemah bahkan bukan hanya manusia seluruh makhluk di alam semesta ini akan terlihat lemah dan tidak memiliki kekuatan dihadapan Tuhannya. al-Qur'an memberitahukan kepada kita adanya makhluk gaib disebutkan sebagai salah satu tanda beriman adalah mempercayai kepada yang gaib. al-Qur'an bukan hanya menjelaskan masalah tauhid dan fikih yang kaitannya dengan persoalan 'ubuddiyyah manusia, tetapi menjelaskan juga persoalan sejarah yang terjadi pada umat-umat terdahulu, sejarah para Nabi dan kisah dari penyebutan makhluk gaib dalam al-Qur'an.<sup>1</sup>

Al-Qur'an dalam pembacaannya kerap selalu menyinggung nama makhluk gaib seperti Malaikat, jin, iblis, dan setan.<sup>2</sup> Penyebutan makhluk gaib di dalam al-Qur'an sering disebutkan pada ayat-ayat makkiyah dan sebaliknya pada ayat madaniyah hampir tidak ditemukan.

Pada penyebutan jin dalam sebuah ayat menandakan bahwa jin bisa berkomunikasi dengan manusia bahkan jika melihat fenomena yang terjadi saat ini banyak manusia yang membuat relasi bersama para jin, bukan untuk meyakini sekedar hal gaib tetapi malah dianggap sebagai jalan pintas agar cepat terselesaikannya sesuatu seperti mencelakai orang lain sampai yang menjerumuskan kepada kemusyrikan. Kata jin dan manusia dijadikan sebagai nama surat yang ke 76 Al-Insān dan surat ke 72 surat Al-Jin yang mana kedua surat ini merupakan suatu perintah Allah agar mempelajari dan berfikir tentang nama surat tersebut.<sup>3</sup> Meyakini adanya makhluk gaib merupakan salah satu rukun iman yang pasti jika rukun salah satu tidak kita laksanakan yang artinya kita belum bisa dikatakan beriman atau keimanannya sangat perlu dipertanyakan.

---

<sup>1</sup>Abd Haris, Kajian Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Tinjauan Historis dalam Memahami Al-Qur'an, (*Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam* Vol 5 No.1 2018 hlm. 59)

<sup>2</sup>ZamZam Afandi, Ja'far Shodiq, Relasi Jin dan Al-Ins dalam Al-Qur'an Kajian Semantik Toshiko Izutsu, (*International Jurnal Ihya Ulumm Al-Din* Vol 19 No.2 2017) hlm. 184

<sup>3</sup>Ahmad Soib, *relasi Antara Manusia Dengan Jin dalam Al-Quran* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 3)

dalam pandangan umat Islam, jin merupakan makhluk gaib paling terkenal setelah malaikat. Hampir setiap kejadian atau aktivitas mistis, jin selalu dianggap aktor di balik kejadian itu.<sup>4</sup> Dikehidupan manusia terkadang mempunyai akses agar bisa terhubung dengan bangsa jin dan membuat hubungan atau relasi. Relasi tersebut tidak akan lepas dari dua jenis yaitu relasi baik dan relasi buruk tetapi kebanyakan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an adalah relasi yang buruk. Contohnya Pada surat Al-Jin ayat 6 menceritakan tentang relasi antara manusia dengan jin :

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

*Artinya: Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.*

Menurut tafsir Aṭ-Ṭabari ayat ini menjelaskan tentang kisah seorang laki-laki pada masa jahiliyyah dan sebelum islam, seorang laki-laki yang singgah di suatu lembah lalu ia berkata, ‘sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada yang mulia dari penunggu lembah ini,’ ketika islam datang mereka memohon kepada Allah dan meninggalkan perkataan sebelumnya. Kemudian maksud dari kata فَزَادُوهُمْ رَهَقًا maknanya adalah jin menambah manusia agar terus meminta pertolongan dan perlindungan kepadanya. Sehingga jin semakin berani kepada mereka, dan manusia semakin bertambah dosanya.<sup>5</sup> maka dapat disimpulkan ayat ini termasuk relasi antara manusia dengan jin tetapi relasi nya buruk karena laki-laki itu meminta perlindungan kepada jin bukan kepada Allah, banyak pendapat yang menjelaskan tentang ayat ini namun yang paling dibenarkan adalah pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah jin-jin itu menambah dosa bagi mereka

---

<sup>4</sup>muhammad Saputra, *Aktualisasi Keimanan Terhadap Makhluk Ghaib (Jin) dalam Kehidupan Keberagamaan Umat Islam* (Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Djati, 2018 hlm. 4

<sup>5</sup>Syaikh Ahmad Muhammad Syakir dan Syaikh Mahmud Muhammad Syakir, *Tahqiq Tafsir Ath-Ṭabari* ( Jakarta, Pustaka Azzam 2007 Jilid 25 t.t hlm. 582

akibat dari perbuatannya, karena meeka melanggar apa yang di haramkan oleh Allah. Yaitu *Ar-Rahāq* pada perkataan orang Arab adalah Dosa dan pelanggaran atas apa yang diharamkan.

Meninjau kisah dan penafsiran tersebut bahwa jin dan manusia memiliki hubungan yang cukup erat. Selain dijadikan nama surat dalam al-Qur'an nama jin dan manusia selalu disandingkan dan beriringan pada beberapa penyebutan ayat. seperti Pada salah satu ayat dijelaskan yaitu terdapat pada surat Al-An'am ayat 112 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطِينِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۗ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ ۗ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

Artinya: *Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.*

Menurut Imam As-syaukani dalam tafsirnya Fathul Qadir ayat ini menjelaskan tentang salah satu penyebutan manusia dan jin namun redaksi dari ayat ini menceritakan tentang kesedihan yang dirasakan Rasulullah karena tidak berimannya orang-orang kafir. Redaksi pada ayat ini adalah untuk menghibur Rasulullah karena setiap Nabi akan diberikan cobaan yang berbeda oleh kaum yang hidup pada masa Nabi itu hidup. Maksud kata musuh di sini adalah setan-syetan dari jenis manusia dan jin. Sedangkan maksud dari شَيْطِينٍ adalah para pengingkar dari kedua golongan yang mana jin dan manusia sebagai prasetan. Penulis berasumsi jin dan manusia adalah dua golongan berbeda tetapi bisa dikatakan dua golongan itu dapat menjadi setan, seperti dijelaskan di atas bahwa orang-orang kafir pada ayat tersebut dimaknai setan. Hubungan antara manusia

dengan jin pada zaman Rasulullah sudah ada, bahkan pada zaman itu para jin membisikan dan mengajak manusia dengan dihibisi bahasa yang indah, padahal sebenarnya itu adalah keburukan, karena jin tau dan melihat manusia cenderung tidak akan menolak jika sesuatu itu indah. Jika begitu relasi antara manusia dengan jin pada ayat ini termasuk relasi buruk. Selain relasi ada salah satu contoh kisah relasi manusia dengan jin pada surat Al-Anbiya' ayat 82 :

وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ وَكُنَّا لَهُمْ حَفَظِينَ وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يَغْوِسُونَ لَهُ

*Artinya: Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syaitan-syaitan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu, dan adalah Kami memelihara mereka itu,*

Dalam kitab tafsir An-Nūr ayat ini menjelaskan tentang salah satu kenikmatan Nabi Sulaiman yang diberikan Allah yang mana beliau diberikan kemudahan untuk bisa memerintah para jin-jin ifrit yang bisa menyelam kedalam lautan untuk mengambil berbagai harta karun seperti mutiara dan permata yang diinginkan Nabi Sulaiman, bangsa jin juga membantu Sulaiman untuk membangun gedung-gedung, istana, dan berbagai macam pekerjaan yang ganjil atau aneh.<sup>6</sup> Maka penulis berasumsi bangsa jin di sini bukan hanya menjadi relasi saja tetapi mereka tunduk dan patuh pada Nabi Sulaiman. kisah pada ayat tersebut memaparkan bagaimana relasi antara manusia dengan jin yang mana jin di sini menjadi sangat patuh layaknya manusia yang bekerja relasi tersebut termasuk relasi yang baik karena para jin di sini sangat membantu dalam pembangunan dan pelayanan Nabi Sulaiman.

Berbicara mengenai hubungan manusia dengan jin dalam Al-Quran, ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang relasi manusia dengan bangsa jin dan penyebutan yang beriringan antara jin dengan manusia. Seluruh ayat yang berkaitan setidaknya yang akan penulis bahas ada 7 ayat Qs Al-An'ām 112,128, Qs

---

<sup>6</sup> Muammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* (Semarang, Pustaka Rizki Putrat. T.t ) Jilid 3 hlm.2633

Al-A'rāf 38, Qs Al-Zariyat : 56 Qs Ar-Rahman : 33, Qs Al-Jin : 6, Qs Al-Nās : 6. Ayat-ayat tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk menyusun skripsi ini. pada ayat-ayat diatas juga kata jin biasanya lebih dulu disebutkan dan sebaliknya. pada penafsiran 3 ayat diatas adalah contoh dan penjelasan singkat tentang relasi manusia dengan jin, yang mana bentuk dari relasinya buruk dan juga baik. Penjelasan penafsiran diatas membuktikan bahwa manusia dan jin mempunyai relasi, baik itu relasi asosiatif, disasosiatif relasi interpersonal dan relasi komunikatif.

Pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan tentang relasi manusia dengan jin dalam al-Qur'an jika melihat pembacaan al-Qur'an yang selalu menyebutkan jin dan manusia yang akan menjadi pertanyaan bagaimana peran makhluk Gaib salah satunya Jin dalam kehidupan manusia. Berdasarkan fenomena sosial pada zaman sekarang ini sudah banyak yang menjelaskan tentang adanya eksistensi jin dari berbagai sumber dari mulai buku-buku, jurnal, bahkan sampai dimedia sosial, meski begitu masih banyak orang yang belum terlalu percaya tentang adanya keberadaan jin. jika melihat alam tentunya sangat berbeda karena jelas didalam al-Qur'an alam itu terbagi menjadi dua : yaitu Alam *Syahadah* dan Alam Gaib. Alam syahadah merupakan alam yang berada pada wilayah nyata atau bisa dilihat dengan panca indera.<sup>7</sup> Sedangkan alam gaib sebaliknya yang berada diluar jangkauan inderawi. maka jelas jika seorang manusia biasa tidak akan bisa sampai membuat hubungan atau relasi dengan bangsa jin karena alamnya berbeda tetapi mereka hidup berdampingan dengan kita.

Terkait hal itu, kebanyakan orang pada umumnya pun hanya mengetahui tentang jin dan manusia sebagai makhluk Allah yang diberikan tugas untuk beribadah. Bahkan masih banyak yang tidak percaya dengan keberadaannya. Masalah jin dan manusia sudah menjadi permasalahan dan perdebatan yang tidak kunjung selesai. Spekulatif dari berbagai kalangan klasik, modern, dan kontemporer sudah membuat rumusan tentang hubungan manusia dengan jin ini

---

<sup>7</sup>Siti Maunah. (2019). *Hakikat Alam Semesta menurut Filsuf Islam*. Madaniyah, hlm.5

namun tetap saja masih sangat misterius. Manusia diciptakan dan diutus ke dunia bukan hanya semata-mata untuk beribadah saja. Manusia diharuskan untuk berinteraksi sosial bukan hanya kepada sesama manusia tetapi kepada alam, bahkan makhluk halus, seperti dan yang lainnya. Tujuan dari penyebutan manusia dengan jin yang beriringan dalam al-Qur'an, manusia dan jin yang menjadi nama surat dalam al-Qur'an tentunya memiliki tujuan dan maksud tertentu yang masih sangat perlu dikaji. Karena itu dalam penelitian ini, penulis ingin membahas karya tulis ilmiah dengan judul "Relasi Manusia dengan Jin dalam al-Qur'an"

### **B. Rumusan masalah**

berdasarkan penegasan judul pembahasan dan pemaparan hasil analisis latar belakang diatas, menjadi acuan untuk membuat rumusan masalah ini dan juga untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sebagai berikut :

1. Seperti apakah relasi manusia dengan jin dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat relasi manusia dengan jin dan ayat-ayat yang menyebutkan kata manusia dengan jin yang beriringan dalam al-Qur'an
3. apa hikmah dan maksud dari relasi manusia dengan jin dalam al-Qur'an ?
- 4.

### **C. Tujuan Penelitian**

Seluruh bagian dari pembahasan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana relasi manusia dengan jin dalam al-Qur'an
2. Mengetahui tentang penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat relasi manusia dengan jin dan ayat-ayat yang menyebutkan kata manusia dengan jin yang beriringan dalam al-Qur'an
3. Mengetahui makna dan hikmah relasi antara manusia dengan jin dalam al-Qur'an

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Lebih mengetahui tentang konsep al-Qur'an yang menjelaskan jin dan manusia, Memperkuat dan membuka pikiran tentang khazanah dalam khususnya ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Memberikan pengetahuan lebih dalam tentang relasi manusia dengan jin dalam al-Qur'an bukan hanya sepintas dan secara singkat tetapi lebih mendalam.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan nilai-nilai positif dalam relasi manusia dengan jin yang bermanfaat pada kehidupan sehari-hari dan juga Sebagai bahan tambahan bacaan dan penelitian selanjutnya dalam mempelajari al-Qur'an tentang konsep antara manusia dengan jin melalui ruang lingkup tafsir.

## **E. Kerangka Teori**

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang relasi antara manusia dengan jin setidaknya terdapat tiga bentuk relasi yang menghubungkan antara jin dan manusia yaitu disebut relasi disosiatif, asosiatif, relasi interpersonal dan relasi komunikatif. Relasi interpersonal adalah hubungan antar pribadi yang berlangsung melalui tahapan interaksi awal sampai kepada ke pemutusan.<sup>8</sup> Hubungan yang terjadi antar individu dan saling mempengaruhi yang berlangsung dalam waktu yang berlangsung lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini disebut juga pola relasi. Relasi interpersonal jika dihubungkan dengan relasi antara manusia dengan jin meskipun relasi interpersonal kebanyakan dihubungkan dengan sesama manusia saja, tetapi bisa saja terjadi antara manusia dengan jin khususnya pada manusia yang diberikan kelebihan oleh bisa melihat jin, dan manusia yang mendalami ilmu kebatinanan atau hikmah. karena tahap-tahap pada relasi interpersonal terdapat berbagai istilah yang menghubungkan yaitu inisiasi sebagai tahap awal terjadinya suatu hubungan interpersonal contohnya seperti

---

<sup>8</sup>Rustini Wulandari dan Amelia Rahmi, Relasi Interpersonal dalam Psikologi Komunikasi, (*Islamic Communication Jurnal* Vol 03 No 1 2018 ) hlm. 59

senyuman, pandangan sekilas dan lain-lain relasi seperti tidak semua manusia bisa dan mempunyainya hanya ada beberapa saja seperti orang-orang yang bisa melihat pada alam gaib atau penglihatan indera keenam, formalisasi yaitu perkembangan dari relasi interpersonal tersebut ketika manusia yang bisa melihat kepada jin pasti akan selalu menjaga adabnya diseluruh tempat terutama pada tempat-tempat yang terbilang angker, bukan hanya itu ketika sudah tahap pemgebanan manusia dengan jin akan membuat komunikasi yang disukai dan disetujui oleh kedua belah pihak seperti meminta izin, berdzikir dan yang terhubung pada suatu peristiwa seperti menyembuhkan orang sakit yang aneh dan menjaga suatu daerah. Redefinisi adalah tahap dimana kedua belah pihak terjadi perubahan seperti seorang manusia yang membuat perjanjian dengan jin lalu manusia itu melanggar perjanjiannya maka jin akan mengalami perubahan perilaku yang asalnya patuh akan mencelakai. dan deteriosasi adalah tahap terakhir dari relasi interpersonal yaitu melemahnya suatu hubungan karena diakibatkan oleh perubahan tadi. Manusia dengan jin membuat suatu hubungan tetapi perjanjian tersebut tidak kunjung dilaksanakan maka akan terjadi deteriosasijika tidak segera diantisipasi maka hubungan itu akan mengalami kehancuran.

Kemudian ada yang disebut dengan relasi disosiatif, relasi disosiatif adalah hubungan yang mengarah dan bersifat negatif.<sup>9</sup> jenis-jenis dari relasi disosiatif ini yaitu persaingan, kontravensi, pertentangan/perselisihan. Relasi manusia dengan jin seperti dijelaskan diatas kebanyakan selalu bersifat negatif yang paling sering dan banyak terjadi adalah kontravensi dan perselisihan atau konflik. Jin seringkali membuat kontravensi pada manusia atau memprovokasi manusia contohnya dengan bisikan dan memanipulasi pikiran manusia memang jenis relasi yang demikian tidak akan sampai membuat hancur suatu hubungan. Tetapi adanya perenggangan dan menjadi awal kehancuran dari suatu hubungan. Yang akhirnya menyebabkan konflik dengan manusia. Tetapi jin seringkali mempunyai relasi

---

<sup>9</sup>Muhammad Amin, Relasi sosial dalam Al-Qur'an, ( *International Al-Qur'an And Tafseer Studies* Vol 1 No 1 2022, hlm. 38.



asosiatif dengan manusia yaitu dengan cara bekerja sama seperti menjaga tempat, benda keramat bahkan menjadi pembantu dari pada manusia. Namun kerja disini tidak selalu bersifat baik tetapi ada juga bersifat buruk bahkan bisa menjadi lebih banyak.

Relasi komunikatif yang terjadi antara manusia dengan jin sering terjadi baik pada masa lalu ataupun masa dikehidupan sekarang, terjadinya dialog antara manusia dengan jin biasanya terjadi pada orang-orang tertentu sama seperti yang terjadi pada relasi interpersonal yaitu yang memiliki kelebihan atau seorang yang mempelajari ilmu hikmah dan kebathinan. Relasi menjadi awal adanya kerja sama antara manusia dengan jin. Karena secara logika tidak mungkin adanya kerja sama tanpa adanya sebuah dialog dan komunikasi.<sup>10</sup> Oleh karena itu terjadinya dialog antara jin dan manusia merupakan suatu yang bisa terjadi. Semua itu sudah disebutkan dengan jelas dalam al-Qur'an melalui kisah-kisah penjelasannya seperti pada kisah Nabi Sulaiman memerintah dan memperkerjakan jin untuk membangun kerajaannya dan melayani segala keperluannya. Kisah yang terjadi pada Rasulullah yang mana para jin menipu dan memberikan kabar buruk kepada orang-orang yang mencari Rasulullah sehingga menyebabkan mereka putus asa.

kerangka teori ini adalah awal suatu penelusuran dalam pemikiran terhadap seluruh ayat yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, diambil dari sumber yang akan menjadi bahan pembahasan.<sup>11</sup> Pada kajian ini mengkaji tentang relasi jin dengan manusia dalam al-Qur'an. Ayat-ayat yang berhubungan relasi manusia dengan bangsa jin akan dikaji secara teratur dengan berbagai derivasinya. Sebagaimana susunan ayat-ayat yang berdasarkan kronologi turunnya, asbabun nuzulnya, tertib ayatnya dan sebagainya jika diperlukan dalam pembahasan dan diacak tetapi mempunyai tujuan dan makna yang mendekati persamaan.

---

<sup>10</sup>ZamZam Afandi dan Ja'far Shodiq, Relasi Jin dan Al-Ins dalam Al-Qur'an Kajian Semantik Toshiko Izutsu, (*International Jurnal Ihya Ulumm Al-Din* Vol 19 No.2 hlm. 209,2017.

<sup>11</sup>Salehuddin Mattawang, *wawasan Al-Qur'an Tentang Kepemimpinan Nabi Sulaiman (Suatu Kajian Maudhu'i)*, (Makassar, UIN Alauddin, hlm. 18,2017.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan kerangka berpikir penelitian bahwa relasi manusia dengan jin masih sangat perlu dikaji dalam berbagai tinjauan. Disamping itu penulis juga ingin menjelaskan makna dan hikmah dari relasi antara manusia dengan jin yang mana Allah menyebutkan manusia dan jin secara beriringan dari beberapa ayat, dan dijadikan nama sebuah surat bukan tanpa alasan melainkan mempunyai hikmah dan maksud tertentu. Maka dari itu penulis akan membahas lebih detail dan rinci tentang bagaimana relasi antara manusia dengan jin yang akan dipaparkan pada bab selanjutnya.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan Pustaka yang terkait dengan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang variable-variable judul penelitian penulis yaitu: adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Variable Pertama, jurnal dengan judul “Kepercayaan Kepada Gaib Tumpuan Khusus Kepada Peranan Makhluk dalam Kehidupan Manusia”. Yang ditulis oleh Prof Madya Zakaria Stapa ditulis pada tahun 2015 mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia, dengan judul artikelnya yaitu “Kepercayaan Kepada Gaib Tumpuan Khusus Kepada Peranan Makhluk dalam Kehidupan Manusia”. Penelitian membahas tentang asal usul berlakunya tradisi permusuhan yang di antara jin Kafir yang diwakili oleh iblis dengan makhluk manusia.<sup>12</sup> Jurnal ini juga menjelaskan bagaimana asal usul permusuhannya. Menjelaskan karakteristik jin, yang mana jin terbagi menjadi dua jenis yaitu jin yang beraga islam dan yang beragama kafir syetan dan iblis termasuk kedalam golongan jin yang kafir. Persamaan dengan tema penulis adalah sama-sama membahas manusia dan jin. Perbedaannya pada jurnal ini lebih fokus membahas tentang asal usul permusuhan manusia dengan jin kafir, menjelaskan karakteristiknya dan membahas lebih rinci tentang jenis dan sifat pada jin kafir. Sedangkan yang

---

<sup>12</sup>Prof Madya Zakaria Stapa. Kepercayaan Kepada Yang Ghaib: Tumpuan Khusus Kepada Peranan Makhluk Jin dalam Kehidupan Makhluk Manusia. *Jurnal Usuluddin*, 7, hlm. 49, 1998.

penulis akan bahas adalah hubungan manusia dengan jin dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori relasi

Variable kedua, jurnal dengan judul "Penelusuran Jin dalam al-Qur'an". Yang ditulis oleh Ahmad Farhan mahasiswa UIN Bengkulu pada tahun 2015, penelitian ini membahas seputar makhluk Halus yaitu jin dari karakteristinya, penciptaannya, dan tugasnya yang diberikan oleh Allah. Jurnal ini beliau tidak hanya menjelaskan jin saja, tetapi hampir semua makhluk halus dan beliau juga menegaskan bahwa iblis dan syetan adalah musuh bagi manusia yang senantiasa menggoda dan mengganggu untuk membangkang dan durhaka kepada Allah.<sup>14</sup>Persamaannya dengan tema penulis adalah sama-sama menjelaskan tentang jin. Perbedaannya jurnal ini hanya menjelaskan seputar jin saja dan juga makhluk halus yang lain tidak menjelaskan tentang manusia seperti tema penulis relasi jin dengan manusia dalam al-Qur'an.

Variable ketiga, skripsi dengan judul "Interaksi antara jin dan manusia menurut syekh Muhammad Ali Al-Shabuni: Studi analisis terhadap Kitab Shafwah Al-Tafasir" yang ditulis oleh Sukron Makmun pada tahun 2017 seorang mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam penelitiannya ia membahas tentang sebuah statement yang mengatakan bahwa manusia tidak dapat berinteraksi dengan jin, maka kemudian ia menepis pemahaman itu dengan perkataan ulama bahwa manusia dapat berinteraksi dengan jin baik secara langsung ataupun tidak langsung. Manusia dan jin berinteraksi secara langsung terjadi pada zaman Nabi karena pada zaman Nabi jin dapat terlihat dengan jelas, berbeda pada masa kini jin tidak bisa dilihat dengan jelas kecuali dengan jelmaannya. Pada zaman Nabi jin menjelma maka jin dapat berinteraksi dengan manusia secara langsung. Syekh Muhammad Ali Al-Shabuni meyakini bahwa jin itu dapat masuk ke dalam dunia manusia begitupun sebaliknya sesuai tingkat kekuatannya. Sehingga dari sana jin dan

---

<sup>14</sup>Farhan, A. Menelusuri Jin dalam Al-Qur'an. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Islam dan Tafsir Hadis*, Vol 4 No (2), 207-214, 2017.

manusia dapat berinteraksi.<sup>15</sup> Persamaan dari tesis ini dengan tema penulis yaitu sama-sama membahas manusia dengan jin. Perbedaannya tesis ini lebih mendalami pada pemahaman seorang ulama yang bernama syekh Muhammad Ali Al-Shabuni dan memakai rujukan yang lebih rinci yaitu dengan menggunakan tafsirnya Kitab Shafwah Al-Tafsir dan hanya berfokus pada pembahasan interaksi.

Variable Keempat, jurnal dengan judul “Relasi Jin dan Al-Ins dalam al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)” yang ditulis oleh Zamzam Afandi dan Ja’far Shodiq seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis pada tahun 2017. penelitian ini membahas secara dasar kata jin dan *al-ins* dalam al-Qur’an dan kemudian mengkaitkan keduanya menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu. dengan permulaan mencari makna dasar dan makna relasional sebagai dasar menemukan *welthansauung* atau pandangan dunia terhadap kata jin dan al-ins dalam al-Qur’an.<sup>16</sup> Persamaan artikel ini yaitu sama-sama membahas relasi manusia dengan jin dalam al-Qur’an. Perbedaannya terdapat pada kajiannya. Tema penulis menggunakan kajian tematik sedangkan artikel ini menggunakan kajian semantik.

Variable Kelima, skripsi dengan judul “Hubungan Antara Manusia dengan Jin dalam al-Qur’an” yang ditulis oleh Ahmad Soib mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019. Penelitian ini membahas bagaimana Al-Qur’an membicarakan jin dan manusia. Hal ini merupakan pemahaman fundamental tentang jin dan manusia, baik pengertian jin dan manusia, asal-usul jin dan manusia, tugas dan kedudukan jin dan manusia, serta sifat dan kebiasaan jin dan manusia lalu inti pembahasan yakni beliau mengemukakan sejauh mana hubungan antara jin dan manusia dalam Al-Qur’an.<sup>17</sup> Persamaanya hampir sama dengan tema penulis yaitu sama-sama membahas relasi manusia dengan jin dalam Al-Qur’an juga menggunakan kajian dan metode yang sama yaitu tematik hanya saja

---

<sup>15</sup>Makmun, S. *Interaksi antara jin dan manusia menurut syekh Muhammad Ali Al-Shabuni: Studi analisis terhadap Kitab Shafwah Al-Tafasir*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Hlm. 6-7, 2017.

<sup>16</sup>Afandi, Z. dan Ja’far Shodiq. Hubungan Jin dan Al-Ins dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu. *Jurnal Internasional Ihyā'Ulūm al-Dīn*, vol 19 No (2).2017.

<sup>17</sup>Ahmad Soib, *relasi Antara Manusia Dengan Jin dalam Al-Quran* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019 hlm. 3

perbedaannya terdapat pada isi pembahasannya skripsi ini membahas relasi interaktif manusia dengan jin dan relasi ontologis manusia dengan jin terhadap Tuhan. Sedangkan pembahasan penulis yaitu menggunakan 3 teori relasi : yaitu interpersonal, Komunikatif, asosiatif dan disosiatif.

#### **G. Teknik Dan Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan isi skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

**BAB I. PENDAHULUAN**, bab ini mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II. LANDASAN TEORI**, bab ini membahas tentang teori dari relasi interpersonal, komunikatif, asosiatif dan disosiatif, pengertian manusia, penciptaan manusia dalam Al-Qur'an sains, pengertian jin, dan penciptaan jin.

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**, bab ini membahas pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data ditambahkan juga langkah-langkah maudhuinya.

**BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**, bab ini membahas tentang relasi manusia dengan jin dalam Al-Qur'an, penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat relasi manusia dengan jin dan ayat-ayat yang menyebutkan kata manusia dengan jin yang beriringan dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hikmah dan maksud dari relasi manusia dengan jin dalam Al-Qur'an.

**BAB V. PENUTUP**. Bab ini membahas kesimpulan dari rumusan masalah, dan saran.